
Jatuhnya Perekonomian Akibat Pandemi Covid 19

Syifa Evania Farin

e-mail: 2010128220016@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Jatuhnya perekonomian tanah air akibat wabah virus corona yang terus merebak sudah disampaikan oleh berbagai pihak mulai dari ekonom hingga Menteri Keuangan. Lembaga rating global Moody's memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh di level terlemah sejak krisis moneter (krismon) tahun 1998 silam. Ramalannya bahwa ekonomi RI akan tumbuh terendah sejak krisis tahun 1998-1999. Moody's memperkirakan dampak virus corona akan membuat perekonomian RI tumbuh 3% pada 2020 sebelum akhirnya kembali pulih dengan laju 4,3% pada 2021. Bendahara Negara ini menambahkan saat ini seluruh negara saling mempelajari pola penanganan terhadap wabah Covid-19 yang berlangsung di masing-masing negara. Dengan begitu, diharapkan pandemi Covid-19 bisa segera ditangani dimasing-masing Negara. Pemerintah juga masih mengkaji, menginventarisasi serta menyaring dampak sektor industri di lapangan. Selain itu, pemerintah juga terus melihat dampak ekonomi global akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, Pandemic, Covid 19

Abstract

The fall of the country's economy due to the corona virus outbreak that continues to spread has been conveyed by various parties ranging from economists to the Minister of Finance. The global rating agency Moody's estimates that the Indonesian economy will grow at its weakest level since the 1998 monetary crisis (krismon). The forecast is that the Indonesian economy will grow the lowest since the 1998-1999 crisis. Moody's estimates that the impact of the corona virus will make the Indonesian economy grow 3% in 2020 before finally recovering at a rate of 4.3% in 2021. The State Treasurer added that currently all countries are studying each other's handling patterns against the Covid-19 outbreak that is taking place in their respective countries. country. In this way, it is hoped that the Covid-19 pandemic can be handled immediately in each country. The government is also still reviewing, taking inventory and screening the impacts of the industrial sector in the field. In addition, the government also continues to see the impact of the global economy due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, Pandemic, Covid 19

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularan Dapat terjadi dari hewan ke manusia (zoonosis). Penularan pun bisa terjadi dari manusia ke manusia sangat terbatas. Sampai saat ini penularan Covid 19 masih belum diketahui secara pasti. Banyak pendapat mengungkapkan penularannya dari hewan ke manusia karena banyak kasus yang muncul di Wuhan (Nunung, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional untuk mengkoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit tersebut. Pandemi covid 19 memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia, salah satunya di Indonesia. Covid 19 memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satu sektor yang berdampak adalah sektor

ekonomi. Penyebaran covid 19 yang semakin meluas akan memperlama periode jatuhnya perekonomian asia tenggara, termasuk Indonesia (Estro, 2020).

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik individu maupun organisasi di negara tersebut (Carlsnaes dkk., 2021; Huda, 2022; Putra dkk., 2021). Tetapi, semenjak adanya pandemi ini negara memiliki krisis ekonomi yang diperkirakan menjadi lemah dari tahun-tahun sebelumnya. Menteri Perekonomian menuturkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa tertekan hingga level 2,5 % hingga 0 %. Hal itu bisa terjadi ketika tidak dilakukan strategi pencegahan yang baik dan tepat untuk mengatasi hal tersebut, dan saat ini negara telah menambahkan intensive untuk petugas kesehatan sebesar 20 % dan jumlah bidang kesehatan sebesar 6,1 Triliun dan juga pada saat ini dan juga hal ini menjadi perhatian bagi ekonomi global pada saat ini termasuk negara ASEAN (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021; Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021; Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Nilai Tukar Rupiah adalah salah satu contoh dari pengaruh Covid 19 terhadap perekonomian Indonesia. Dampak ekonomi lainnya adalah pergerakan IHSG yang terjun bebas (Mutiani, Disman, dkk., 2022). Data IHSG menunjukkan bahwa sebelum terdapat kasus Covid-19 di Indonesia, maka nilai IHSG berada di kisaran 6000-an. Setelah terjadi Covid-19 di Indonesia, maka nilai IHSG terjun bebas ke kisaran 4000-an. Pada tanggal 6 April 2020, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, mengatakan krisis yang diakibatkan virus corona saat ini jauh lebih kompleks dibanding krisis 1997-1998 dan 2008-2009. Hal ini terjadi karena penyebab dari resesi yang sekarang belum bisa ditahan. Beberapa dampak ekonomi dari Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia dipaparkan dalam Konferensi Pers 1 April. Kementerian Keuangan menyampaikan bahwa Covid-19 memberikan ancaman gangguan kesehatan dan ancaman jiwa karena resiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa, ancaman kehilangan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di sektor informal, Kredit Macet pada UMKM, karena UMKM tidak bisa menjalankan usaha secara normal, Sistem korporasi yang terganggu hingga kondisi perbankan yang dapat mengalami persoalan likuiditas, Depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan capital flight (Mardiyah dan Nurwati, 2020).

Indonesia adalah negara berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Itulah sebabnya pandemi ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021; Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Sudah terkonfirmasi 8211 kasus yang terinfeksi oleh penyakit ini dengan 1002 orang sembuh dan jumlah kematian 689 jiwa. Jika pandemi ini terus meningkat, maka banyak orang yang ketakutan pandemi ini akan merusak ekonomi dan juga sisi sosial mereka. Banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penularan pandemi masyarakat ini serta banyak pabrik, toko, dan UMKM yang terpaksa menutup usaha mereka karena adanya pandemi ini. Hal ini menyebabkan kerugian jutaan dolar dari sektor ekonomi. Salah satu penyebab virus Corona mudah menyebar di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata yang cukup luas (Mutiani, Jumriani, dkk., 2022; Rahman, 2018). Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Tingginya tingkat

pengangguran dipastikan akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi (Sihaloho, 2020).

Metode

Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengkaji suatu situasi sosial, perlu dicari informasi dalam bentuk yang objektif, terutama yang bersumber dari artikel-artikel jurnal, sehingga tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi literatur dengan menggunakan berbagai referensi baik dari buku-buku dan jurnal-jurnal, dengan yang kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil bacaan dari buku-buku dan jurnal-jurnal mengenai ekonomi. Selain itu, pengumpulan data dilakukan berdasarkan pada tujuan pembuatan karya ilmiah ini.

Hasil dan Pembahasan

Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi COVID-19 ini diperlukan berbagai jenis pendekatan, diantaranya adalah pendekatan secara makro melalui kebijakan pemerintah maupun dengan pendekatan secara mikro melalui manajemen UMKM secara bisnis (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021; Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Pada pendekatan makro yaitu melalui kebijakan pemerintah, Laporan OECD 3 menyebutkan bahwa untuk membantu UMKM saat ini, pemerintah harus mempertimbangkan kurang lebihnya tiga tindakan penting, yaitu Pertama, pemerintah harus mengumumkan langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis saat ini dan secara progresif yang lebih terfokus untuk pemulihan (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Pengaturan waktu dan kecepatan sangatlah penting. Menarik langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis terlalu cepat dapat menyebabkan kegagalan besar-besaran pada perusahaan dan membuat persaingan semakin lemah, tetapi disisi lain dukungan ekonomi dan bisnis yang berkepanjangan dapat mengakibatkan distorsi, mengurangi insentif untuk beradaptasi dan berinovasi, dan memerangkap sumber daya dalam kegiatan yang tidak produktif. Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa arus perusahaan yang keluar dan masuk dilakukan secara bertahap dilanjutkan dengan cara yang mendukung pemulihan inklusif (yaitu, tanpa lebih lanjut membebani mereka yang paling terkena dampak krisis, seperti pemuda, wanita dan migran) (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Ada peluang untuk meningkatkan status kepailitan, memfasilitasi penutupan bisnis tidak produktif dan restrukturisasi bisnis yang layak, dan meningkatkan kemampuan pengusaha untuk memulai bisnis baru setelah kegagalan (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Karena kebangkrutan dapat meningkat secara dramatis, reformasi kebijakan harus dapat membatasi efek negatif dan mengurangi biaya pribadi bagi pengusaha gagal yang jujur. Semua ini membutuhkan pengembangan kriteria untuk menilai UMKM mana yang harus mendapatkan dukungan selama pemulihan dan transisi ke model bisnis baru. Menerapkan kriteria tradisional untuk mengidentifikasi bisnis yang "layak" -seperti data neraca atau riwayat kredit baru-baru ini -mungkin tidak bekerja dengan efektif (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021; Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Sebagai contoh, memanfaatkan perkembangan Fintech dan

alat-alat digital untuk penilaian risiko kredit yang lebih efektif, pemberian layanan dan pemantauan menyeluruh dapat membantu mengatasi keterbatasan pendekatan tradisional untuk pembiayaan bisnis pada saat ketidakpastian seperti saat ini belum pernah terjadi sebelumnya. Sejauh ini, pemerintah belum memanfaatkan instrumen ini secara efektif. Selain itu, instrumen pembiayaan non-utang harus digunakan lebih banyak untuk mengatasi lebih beragam kebutuhan dalam populasi UMKM dan memperkuat struktur modal mereka (mis. Ekuitas, pembiayaan mezzanine, leasing atau anjak piutang). Ketiga, dukungan pemerintah harus menjangkau para pengusaha dan UMKM yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan masyarakat di era pasca-COVID. Awal yang inovatif, kewirausahaan dan model bisnis baru harus dipromosikan. Pada saat yang sama, UMKM tradisional yang sebagian besar menghilang dan perusahaan mikro yang berjuang untuk mengambil manfaat dari transisi digital harus mempercepat digitalisasi dan adopsi teknologi, perubahan organisasi dan peningkatan keterampilan. Keluar dari krisis, UMKM harus muncul dengan perlengkapan yang lebih baik secara digital dan dengan kemampuan tenaga kerja yang diperkuat. Hanya sedikit inisiatif kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan jangka panjang dari bisnis yang sudah mapan dan potensi pertumbuhan UMKM (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Misalnya, Korea dan Irlandia telah bertindak untuk membantu bisnis kecil mengadopsi proses kerja baru, mempercepat digitalisasi dan menemukan pasar baru. Langkah-langkah dukungan struktural seperti itu, bersama-sama dengan persyaratan cerdas, harus dimasukkan dalam fase selanjutnya dari respons kebijakan (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). Adapun dalam upaya menangani pandemi COVID-19, Tim Ahli Policy Brief Bidang Ekonomi di bawah naungan Direktorat Inovasi dan Science Techno Park Universitas Indonesia (DISTP UI) merumuskan sebuah Policy Brief 7, Rekomendasi yang diberikan adalah agar pemerintah dapat membagi fokus penanganan pandemi COVID-19 dari sisi ekonomi menjadi dua periode utama, yaitu periode jangka pendek dan mendesak (emergency response: disaster relief process, lives first) dan periode jangka menengah (minimize recession). Pada periode jangka pendek dan mendesak, pemerintah berfokus pada pengurangan penambahan korban jiwa COVID19 dengan penekanan pada stimulus sektor kesehatan dan bantuan kesejahteraan bagi rakyat yang terdampak. Ada dua pihak yang perlu mendapat perhatian pemerintah, yakni: pekerja atau rumah tangga dan perusahaan atau industri.

Pemerintah juga direkomendasikan untuk memberikan perhatian khusus kepada industri yang memiliki kesulitan untuk membayar kredit/cicilan (credit constraint) khususnya UMKM dan industri yang terkena dampak paling besar dari tidak berjalannya perekonomian dalam beberapa waktu terakhir (kerajinan tangan, tekstil, restoran, hotel, industri hiburan, e-commerce, gig-economy). Pada sektor perbankan juga akan menghadapi masalah likuiditas (liquidity constraints) dan kredit macet (non performing loan) (Syaharuddin dkk., 2022). Bank Sentral bisa membeli surat utang pemerintah (government bonds) yang dapat menurunkan suku bunga. Di samping itu, likuiditas dari lembaga keuangan non perbankan, terutama asuransi dan dana pensiun perlu juga mendapatkan perhatian. Pemerintah diharapkan dapat mengantisipasi misalnya tekanan likuiditas dari sisi dana pensiun sebagai akibat dari penarikan JHT para pekerja yang mengalami PHK. Sejumlah usulan kebijakan jangka menengah diantaranya, memastikan dunia usaha untuk langsung beroperasi, menjaga kesinambungan sektor logistik dan

mendorong kemandirian industri alat kesehatan menjadi kunci. Selanjutnya, menjaga kesinambungan sektor pangan, makanan dan minuman. Kemudian, pemerintah mampu memastikan tercapainya penguatan industri dalam negeri terutama industri alat kesehatan sebagai antisipasi merebaknya pandemi di masa yang akan datang. Jika kebijakan dari sisi penawaran telah diambil maka fokus kebijakan jangka menengah selanjutnya yang dapat diambil oleh pemerintah adalah upaya-upaya pemulihan aggregate demand. Penghapusan pajak seperti PPN dan PPh setelah pandemi akan membantu mendorong permintaan (demand). Selain itu, pemerintah harus memberi stimulus kepada rumah tangga untuk mengonsumsi barang manufaktur, dan sektor jasa seperti restoran, hotel dan pariwisata serta angkutan dan penerbangan. Secara mikro melalui kebijakan perusahaan, dalam rangka menata kembali kondisi ekonomi UMKM yang melemah atau resesi akibat covid-19 ini diperlukan pengelolaan siklus bisnis secara Manajemen Business Cycle Mengingat kondisi lingkungan bisnis sangatlah dinamis sehingga harus selalu dievaluasi dan diperbaiki siklus usahanya sehingga usaha bisa bertahan dan dapat terus berkembang dengan cara, yaitu (1) Menciptakan perubahan sebagai peluang untuk mencapai sukses, (2) Melihat perbedaan antar orang atau fenomena sebagai peluang bukan kesulitan, (3) Bereksperimen untuk mencari pembaharuan menuju pertumbuhan bisnis, (4) Menjadi pakar untuk usaha sendiri, (5) Menjadi pelayan untuk orang lain dan memiliki sifat rendah hati (Azizah, 2021). Dengan kemampuan pengelolaan siklus bisnis tersebut, sebuah perusahaan pun harus dapat bertumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan memperhatikan faktor faktor diantaranya 1. Strategic Intent (Kesatuan Visi dan Misi) 2. Decision Maker (Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat), 3. Funding (Manajemen Keuangan Terencana), 4. Business Plan (Perencanaan Bisnis), 5. Manajemen Tim, 6. Execution, 7. Timing (Saat yang Tepat memulai usaha). Mengelola siklus bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi dan dengan perencanaan dan pengorganisasian harus memperhatikan siklus bisnis pada 4 periode yaitu 1. Puncak Siklus (Kemakmuran) 2. Resesi (Kemerosotan), 3. Palung (Depresi Paling Parah) 4. Pemulihan (Ekspansi) yang dapat menggambarkan klasifikasi jenis bisnis dengan bidang usaha atau peluang usaha pasca covid -19,8 sehingga pelaku bisnis UMKM dapat mengidentifikasi jenis bisnis sesuai siklus bisnis yang dialami pada masa pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan yang sesuai dengan jenis bisnisnya. Tabel 1. Data business cycle berdasarkan jenis bisnis pada lima bidang usaha sebagai basis peluang usaha.

Beberapa pengusaha menilai bagaimana kebutuhan yang muncul terkait dengan krisis bisnis COVID-19 dapat mempengaruhi bisnis mereka dan mengambil tindakan yang tepat, dengan mempertimbangkan juga beberapa aspek kompetitif seperti perencanaan skenario, analisis pemangku kepentingan, pengembangan strategi, komunikasi eksternal dan internal (Maimunah dkk., 2021; Maulana dkk., 2022). Beberapa indikator dapat digunakan di perusahaan untuk mengevaluasi kapasitas reaktifnya dan memahami kemungkinan dampak perubahan digital untuk mengurangi efek negatif dari masalah krisis COVID-19. Setelah latar belakang teoritis jelas, dan begitu analisis status eksternal dan internal telah dilakukan, UKM harus merefleksikan model bisnis mereka sendiri. Transformasi digital tidak hanya berarti memperkenalkan teknologi baru untuk melakukan aktivitas yang ada: itu adalah proses mendesain ulang seluruh model bisnis. Demi mendukung usaha pengusaha

dalam mengimplementasikan model bisnis baru dan transformasi digital pada usaha mereka, penting bagi pemerintah untuk membuat kebijakan struktural untuk kepentingan jangka panjang. Kebijakan ini tidak saja digunakan untuk menghadapi pandemi COVID-19 tapi juga era Industri 4.0 kedepannya (Putro dkk., 2022). Kebijakan ini meliputi kebijakan-kebijakan jangka pendek bagi UMKM yakni pengenalan teknologi digital dan pelatihan bagi para pelaku dan pekerja UMKM serta kebijakan panjang bagi UMKM untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk proses produksi, penggunaan Keterangan Perdagangan Industri Jasa Ekstraktif Real Estate Peluang 0055 saha Kemakmuran Peluang usaha yang bisa dikembangkan dan dipertahankan manajemennya Resesi Ekonomi Peluang usaha perlu ditingkatkan manajemennya Palung (Depresi Parah) Peluang usaha perlu pemulihan dan peningkatan manajemen Pemulihan (Ekspansi) Peluang usaha perlu dilakukan pemulihan / ekspansi dan ditingkatkan manajemen dengan maksimal Jenis Bisnis Indicator Business Cycle 152 Abdurrahman Firdaus Thaha media teknologi digital untuk mempromosikan produk UMKM, dan menemukan pasar potensial bagi produk yang dihasilkan. Dalam jangka pendek, perlu adanya pendampingan bagi para pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan media e-commerce(belanja daring) untuk menjual produk-produk mereka (Rizayani dkk., 2022). Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2018 baru 3,79 juta UMKM (atau sekitar 8 persen) yang memanfaatkan platform online untuk memasarkan produknya.¹¹ Tentu situasi seperti ini dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk meningkatkan jumlah UMKM yang memanfaatkan platform online tadi. Kemudian, kebijakan jangka pendek tadi dilanjutkan dengan kebijakan jangka panjang. Pemerintah dapat memulainya dengan membuat peta jalan pengembangan UMKM dalam menghadapi era Industri 4.0 mulai dari pelatihan ulang (retraining) para pekerja UMKM guna beradaptasi dengan penggunaan teknologi produksi baru dan teknologi digital, pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan program internet masuk desa, pelibatan dunia akademisi dan usaha besar dalam pendampingan pengenalan dan penggunaan teknologi produksi dan media digital, serta menghidupkan kembali program kemitraan usaha besar dan UMKM. Kebijakan struktural ini dilakukan untuk mendukung penguatan UMKM sekaligus mendukung pengembangan UMKM di era Industri 4.0 (Syaharuddin dkk., 2021). Kebijakan yang mendukung harus mempertimbangkan perbedaan antar sektor agar lebih relevan dengan kebutuhan spesifik mereka; mereka juga harus lebih transparan jika mereka ingin memberikan subsidi secara langsung kepada pengusaha swasta, mereka bertujuan untuk membantu mengatasi krisis. Sementara itu, transformasi digital mengikuti munculnya keterampilan digital baru dan adopsi alat digital. Ini adalah proses transformasi yang membutuhkan penataan ulang model bisnis sebelumnya untuk memberi ruang bagi praktik baru, lebih efektif dan efisien.

Pengangguran Akibat Covid 19

Pengangguran ialah orang-orang yang saat itu tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dengan sengaja tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkannya, seperti mereka yang sebenarnya sudah mempunyai pekerjaan akan tetapi belum memulai bekerja. Pengangguran dapat disebut dengan golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang (Mawaddah dkk., 2022). Pengangguran ini tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang

sedang mencari pekerjaan serta orang yang bekerja tetapi tidak produktif dalam bekerja dapat dikategorikan sebagai pengangguran.

Tentunya di tengah pandemi Covid-19 ini ada hal yang menyita perhatian lebih, yakni pengangguran yang semakin bertambah. Sejak pandemi Covid-19 ini, tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang menutup kegiatan sosial yang beroperasi, hal tersebut ada yang bersifat sementara, ada juga yang menentukan batas waktunya (Muhaimin dkk., 2022).

Tidak hanya itu ada juga penerapan aturan pemerintah tentang sosial distancing, lockdown serta, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bagi wilayah yang zona merah, menyebabkan gerak-gerik masyarakatnya terbatas sehingga hal inilah yang memicu bertambahnya Pengangguran.

Adapun penyebab angka pengangguran meningkat di masa pandemi, sejak adanya pandemi Covid-19 banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini dilihat dari berbagai segi, seperti ekonomi, politik, sosial maupun budaya semuanya merasakan dampak dari pandemi. Berikut ini adalah dampak pengangguran bagi sosial:

- a. Bertambahnya tindakan kriminalitas Disebabkan adanya pengangguran dalam bidang sosial yang paling menonjol adalah meningkatnya angka tindak kriminal yang terjadi di berbagai daerah.
- b. Hancurnya kaidah sosial Norma dan nilai sosial adalah bagian dari kaidah sosial masyarakat yang perlu dijaga agar menjadikan masyarakatnya saling berdampingan, akan tetapi kaidah sosial ini semakin krisis karena adanya pengangguran. Hal ini diketahui karena terjadinya minim kaidah sosial disebabkan semua orang menghalalkan segala cara demi mencukupi kebutuhan hidupnya (Nadia dkk., 2022).
- c. Kemiskinan Tentunya kemiskinan terjadi karena adanya pengangguran hal ini berdampak bagi segi sosial, karena kurangnya perhatian untuk mendorong seseorang agar lebih mempersiapkan masa depannya. Seperti seseorang tidak memperoleh pendidikan yang baik, sehingga memicu adanya ketergantungan.
- d. d. Kestabilan seseorang terganggu Bentuk tindak sosial yang berhubungan erat dengan hubungan sosial yang terganggu akibat tingginya angka pengangguran hal ini berakibat mencederai individu dan kelompok ataupun yang lainnya, yang menimbulkan adanya konflik sosial yang berkepanjangan (Nuryatin dkk., 2022). Banyak dari para oknum yang memilih agar menggulung tikar karena mulainya pemasukan yang sedikit dari pendapatan. Selain dari itu pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak para pekerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan kerja) dan berakibat meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Dapat kita prediksi jika pandemi Covid-19 ini tak kunjung selesai, maka jumlah pengangguran di Indonesia akan mengalami lonjakan yang cepat. Dan dampak besar dari meningkatnya pengangguran ini akan dirasakan beberapa tahun ke depan.

Dunia yang telah dilanda pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak ke tidak stabil dari segi perekonomian, politik, sosial dan budaya terutama di Indonesia yang rakyatnya masih banyak berstatus pengangguran. Suharso Bappenas memprediksi jumlah pengangguran akan bertambah terjadi 4,2 juta orang akibat pandemi ini. "Hitungan yang diperkirakan akan ada 2,3 –2,8 juta akan terjadi penciptaan lapangan kerja di 2021 berhadapan dengan

pengangguran yang akan bertambah 4,2 juta pada tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya 2019 (Putri dkk., 2022).

Adapun munculnya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah salah satu penyebab bertambahnya angka pengangguran yang diprediksi melonjak hingga tahun depan. Kemnaker (kementerian ketenagakerjaan republik Indonesia) menyebut angka tersebut terdiri dari 1.058.284 pekerja sektor formal yang dirumahkan dan sebanyak 380.221 pekerja sektor formal yang terkena PHK. Pekerja sektor informal yang turut terampak sebanyak 318.959 orang.

Pengangguran merupakan satu bentuk permasalahan sosial di Indonesia yang memiliki dampak Meningkatnya angka kemiskinan. Hal ini menjadi salah satu perhatian lebih untuk pemerintahan agar bisa teratasi, karena hal ini adalah masalah yang dapat membawa pengaruh pada rencana pembangunan Nasional. Rencana pembangunan Nasional ialah proses atau cara agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dalam proses pembangunan sehingga bisa terwujudnya masyarakat yang makmur, maju dan sejahtera.

Adapun sebagian besar beranggapan bahwa pengangguran adalah penyebab terbesar akan munculnya tindakan kriminalitas, kenapa? Contoh kasusnya seperti ini, jika seseorang menganggur maka ia tidak menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga cara orang tersebut agar dapat terpenuhi kebutuhannya ia akan melakukan dengan segala cara salah satunya tindakan kriminalitas (Bambang Subiyakto & Mutiani, 2019; Subiyakto dkk., 2020). Dapat diketahui bahwa tindakan kriminalitas ini tidak sedikit yang melakukannya karena menjadi salah satu cara penyelamatan hidup yang dinilai paling efisien untuk memperoleh uang, mereka itu terdiri dari beberapa yang menjadi korban kehilangan pekerjaan sampai yang diupah hanya setengah dari upah normalnya (Syaharuddin, 2020; Syaharuddin & Mutiani, 2020). Disebabkan perusahaan yang bergerak mengalami kerugian dari dampaknya virus COVID-19 tersebut. Dari hal ini tentunya banyak pekerja yang sudah ter-PHK memilih menjadi pengendara ojek Online atau pun membuat usaha kecil-kecilan di rumah mereka, dan tidak sedikit juga yang melakukan tindakan kriminal untuk mempertahankan hidup. Mulai dari merampok, menipu, dan menjual narkoba, hal ini dilakukan bukan hanya untuk mempertahankan hidup.

Simpulan

Coronavirus Disease (COVID-19) telah memberi dampak besar terhadap dunia, Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional untuk mengkoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit tersebut. Kelompok yang paling rentan terkena virus ini adalah mereka yang memiliki pertahanan kekebalan rendah, seperti orang tua yang sistem kekebalannya menurun karena usia dan semakin diperburuk oleh kondisi kesehatan yang mendasarinya juga anak-anak yang sistem kekebalan tubuhnya belum terbentuk secara sempurna. Virus ini tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian di seluruh dunia tetapi juga menyebabkan kemerosotan ekonomi yang perlahan-lahan "membunuh" negara-negara di seluruh dunia. Dalam dunia yang sangat terhubung dan terintegrasi, dampak penyakit di luar kematian dan morbiditas telah terlihat jelas sejak wabah. Kepanikan di kalangan konsumen dan perusahaan telah mendistorsi pola konsumsi yang biasa dan menciptakan anomali pasar. Jika pandemi ini terus meningkat maka banyak orang yang ketakutan pandemi

ini akan merusak ekonomi dan juga sisi sosial mereka. Pengangguran di Indonesia yang menurun dalam lima tahun terakhir akan mengalami kenaikan yang begitu tinggi. Oleh karena itu peran, upaya dan kebijakan dari pemerintah lah yang diharapkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Salah satu upaya yang pemerintah lakukan saat ini adalah dengan memberikan berbagai macam bantuan sosial dengan harapan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi meskipun ada pembatasan pembatasan yang membuat masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan sehari hari seperti biasanya. Masyarakat Indonesia diminta untuk mengikuti segala arahan pemerintah dengan harapan memulihkan kembali keadaan seperti sedia kala

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Azizah, N. (2021). *DAMPAK DARI SAMPAH RUMAH TANGGA MENAKIBATKAN PENCEMARAN LINGKUNGAN*.
- Bambang Subiyakto & Mutiani. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137–166. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Carlsnaes, W., Thomas Risse, B. A. S., Baehaqie, I., & Rizal, M. (2021). *Filsafat Ilmu Sosial dan Hubungan Internasional: Handbook Hubungan Internasional*. Nusamedia.
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Huda, M. N. (2022). Questioning Skills For Teachers And Students: The Importance And Implementation. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 143–150.
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village

- Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Mutiani, M., Disman, D., Wiyanarti, E., Abbas, E. W., Hadi, S., & Subiyakto, B. (2022). Overview of Rationalism and Empiricism Philosophy in Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 148–156. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4671>

- Mutiani, M., Jumriani, J., Putro, H. P. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2275–2282. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2478>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rahman, M. T. (2018). *Pengantar filsafat sosial* (No. 1; Vol. 1, Nomor 1). LEKKAS. <http://digilib.uinsgd.ac.id/14484/>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Subiyakto, B., Mutiani, M., Faisal, M., & Mutaqin, M. A. (2020). Social Interaction of Jukung Craftsmen in Pulau Sewangi, Alalak, Barito Kuala. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2023>
- Syaharuddin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. ABBAS, Ed.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
<http://eprints.ulm.ac.id/8545/>

Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.